



## **DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**

**DI LQ45**

**Susi Susilawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta**

**(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)**

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to determine the effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Prices in companies that are registered in LQ 45 for the 2016-2017 period. The type of research is quantitative, which uses three independent variables, that is Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share and one dependent variable is the stock price. The research population is companies registered in LQ 45 for the period 2016-2017, using the purposive sampling method to produce 31 companies as samples. The results of the study are partially the return on equity ratio and debt to equity ratio variables do not have a significant effect on stock prices because they have a value of > 0,05. While earnings per share has a significant effect on stock prices, which has a value of <0,05. Simultaneously the independent variables (Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share) have an effect on jointly on the independent variable (Stock Price).*

**Keywords:** *return on equity ratio, debt to equity ratio, earning per share, stock prices.*

### ***Abstrak***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode tahun 2016-2017. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dimana menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dan satu variabel dependent yaitu harga saham. Populasi penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2016-2017, dengan menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 31 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitiannya adalah secara parsial variabel *return on equity ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai > 0,05. Sedangkan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana memiliki nilai < 0,05. Secara simultan variabel bebas (*Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Harga Saham).

**Katakunci:** *return on equity ratio, debt to equity ratio, earning per share, harga.*

## I. PENDAHULUAN

**A**gar dapat bersaing, di era kondisi ekonomi sekarang ini sangat diperlukan modal usaha dalam jumlah yang relatif besar, investasi merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk dilakukan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandellin, 2010:3). Salah satu investasi yang dilakukan adalah dengan menanamkan modal saham.

Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas (Haryani, 2010). Saham merupakan instrumen yang umum diperdagangkan di masyarakat. Hal ini terbukti dimana sekarang ini berbagai media seperti media cetak, media elektronika secara rutin memberikan informasi-informasi berkaitan saham. Selain itu tentunya yang paling penting adalah saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Namun demikian, berinvestasi di pasar modal sangat memerlukan banyak pertimbangan, begitu banyak resiko, tantangan yang dihadapi dan perubahan-perubahan yang sulit diprediksi, oleh karena itu pelaku investasi saham harus

selalu mengumpulkan informasi-informasi yang akurat untuk mengetahui perubahan harga pasar setiap waktunya, jika tidak demikian maka kemungkinan investor akan mengalami kerugian bahkan kerugian yang sangat besar.

Untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh para investor maka perlu dilakukannya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam mengelola dana para investor atau pemegang saham salah satunya dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dengan tingkat *capital gain* yang tinggi maka akan bernilai tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek, begitupun sebaliknya.

Salah satu indikatornya adalah dengan perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE). ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya (Guntur Herlambang, 2016). Indikator lainnya adalah

pengukuran *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per share* (EPS). ROA diperoleh dari rasio antara *Earning After Taxes* dengan total aktiva. Sedangkan EPS (*Earning per Share*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan pada setiap lembar saham dalam menghasilkan laba untuk satu periode pelaporan keuangan.

Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu Dan Zahroh Z.A. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Darnita (2014) dan Hunjra (2014) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) hasil penelitian adalah bahwa *Earning per Share* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang dan *riset gap* tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham dengan membatasi hanya “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2016-2017”.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Harga Saham**

Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas (Haryani 2010). Menurut Fahmi (2015:80) Saham adalah Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Jogiyanto (2015:111), saham dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga

memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen memiliki beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011) jenis saham ini, pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran deviden dibandingkan dengan saham biasa, dimana ciri-ciri jenis saham ini antara lain: dividen kumulatif, konvertibilitas (bisa ditukar menjadi saham biasa), memiliki tingkatan-tingkatan, haknya lebih tinggi dibandingkan saham biasa, tidak memiliki hak suara pembagian dividenya didahulukan, jika perusahaan bangkrut maka pembagian sisa assetnya lebih didahulukan sebelum jatuh ke pemegang saham biasa.

## 2. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Karakteristik saham biasa (Martalena & Malinda, 2011:13).

- a) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan likuidasi
- b) Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham

- c) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui
- d) Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

## 3. Saham Treasuri

Merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali Jogiyanto (2015:111).

Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham (Brigham dan Houston, 2010:7). Menurut Sawidji Widoatmojo (2005:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu

Harga normal, harga perdana, dan harga pasar.

### a. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Faktor internal (pengumuman tentang pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, pengambil alihan diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan. (2) Faktor eksternal (pengumuman dari pemerintah, hukum, industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar) (Ariskha Nordiana dan Budiyanto, 2017).

## **2.2 Return On Equity**

Salah satu sumber kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari *return on equity*, melalui *return on equity* baik pihak manajemen maupun investor dapat melihat seberapa besar tingkat efisiensi dan efektivitas dari kinerja investasi, operasi dan pendanaan dari perusahaan (Juri, 2010). Menurut Harahap (2015:305) “*Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ekuitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam hal ini terhadap ROE adalah inflasi, di mana inflasi ini akan berdampak dan mempengaruhi hal-hal sebagai berikut: *J. Fred Weston* (1986:12)

1. tingkat bunga
2. sulitnya menyusun perencanaan
3. permintaan akan modal
4. menurunnya harga
5. perencanaan investasi
6. problem akuntansi

## **2.3 Debt To Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir (2016: 157). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan

antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Harahap (2015:303) menyatakan bahwa rasio DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji, 2012: 139). Atau *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Data mengenai *Earning Per Share* (EPS) ini diukur dengan satuan rupiah (Robert Ang, 1997). Menurut Dharmastuti dalam *fica* Marcellyna dan Titin Hartini (2013) menyebutkan bahwa apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan

menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham, begitupun sebaliknya jika EPS rendah maka kondisi perusahaan tidak baik. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Diterbitkan}}$$

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat sebagai pengguna data dimana diperoleh dengan mengaksesnya melalui website <https://finance.yahoo.com> dan data laporan keuangan yang diakses melalui website <http://idx.co.id>. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode tahun 2016-2017 (1 Januari 2016-31 Desember 2017), dimana pemilihan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Dr. Nurlelawati, 2017:75), pemilihan yang digunakan yaitu berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ45 selama periode penelitian yaitu 1 Januari 2012 s/d 31 Desember 2017
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
3. Perusahaan dengan harga saham dalam satuan rupiah (IDR)

Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa dari sejumlah 45 perusahaan diambil sampel sebanyak 31 perusahaan.

Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *software Eviews 9*. Pengujian asumsi klasik tidak dilakukan dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan data panel serta metode yang digunakan adalah *Generalised Least Squares (GLS)*, data yang digunakan adalah data *panel balance*. Data panel adalah data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Sedangkan data *panel balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama, kelebihan daripada data panel adalah tidak diperlukannya melakukan uji asumsi klasik (Dr. Nurlelawati, 2017:243). Untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai variabel-variabel yang digunakan,

maka terlebih dahulu dilakukan analisis pada statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum dan minimum dan standar deviasi. Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} Y_{it} &= \text{Harga Saham Perusahaan ke-}i \text{ tahun ke-}t \\ \alpha &= \text{Konstanta} \\ X_{1it} &= \text{Return on Equity (ROE) Perusahaan ke-}i \text{ tahun ke-}t \\ X_{2it} &= \text{Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan ke-}i \text{ tahun ke-}t \\ X_{3it} &= \text{Earning Per Share (EPS) Perusahaan ke-}i \text{ tahun ke-}t \\ \beta_1 \beta_4 &= \text{Koefisien regresi} \\ \varepsilon &= \text{Tingkat kesalahan (standard error)} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini data *time series* diperoleh melalui periode waktu yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2017, maka data *time series* berjumlah 2. Adapun data *cross section* diambil dari data jumlah manufaktur yaitu 31 perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 1 Januari 2016 sampai dengan periode 31 Januari 2017, data laporan keuangan yang diambil adalah per tiga bulan (triwulan) sehingga jumlah observasinya sejumlah 248 (31 x 8).

Interpretasi uji statistik yang digunakan pada tahap pertama adalah dengan menguji koefisien determinan, yaitu merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui berapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai *R-squared* ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tahap kedua adalah melakukan uji F (simultan), hasil uji F-statistik dapat disim-

pulkan dimana nilai F-statistik yang signifikan mengindikasikan bahwa secara keseluruhan semua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hipotesis pada uji F

	ROE	DER	EPS	HR
Mean	10.15000	3.094839	322.0273	7288.168
Median	8.765000	1.775000	232.5000	6503.465
Maximum	79.35000	21.89000	1135.850	20896.54
Minimum	0.040000	0.350000	3.000000	333.7000
Std. Dev.	10.60390	3.203177	291.9409	5646.209
Skewness	4.797619	3.321586	1.069112	0.622677
Kurtosis	30.99197	20.00143	3.434641	2.256147
Sum	629.3000	191.8800	19965.69	451866.4
Sum Sq. Dev.	6859.001	625.8807	5198997.	1.94E+09
Observations	62	62	62	62

dapat diketahui dengan melihat nilai *R-squared* ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tahap ketiga adalah melakukan uji F-statistik yang signifikan mengindikasikan bahwa secara keseluruhan semua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hipotesis pada uji F

- a)  $H_0$  : model regresi tidak signifikan  
b)  $H_a$  : model regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika probabilitas  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika probabilitas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Tahap ketiga adalah melakukan uji parsial (uji t), dimana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (ROE, DER, EPS) secara individual terhadap variabel terikatnya (Harga Saham), hipotesis pada uji t adalah:

- a)  $H_0: b = 0$ ; atau model regresi tidak signifikan
  - b)  $H_a: b \neq 0$ ; atau model regresi signifikan
- Dasar pengambilan keputusan adalah:
- 1) Jika probabilitas  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - 2) Jika probabilitas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Terakhir adalah menyusun model persamaan regresi berganda dan melihat bagaimana pengaruh variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham.

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Statistic Descriptive**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) positif sebesar 10,15, *debt to equity ratio* sebesar 3,094839, *earning per share* sebesar 322,0273, dan *harga saham* sebesar 7.288,168. Nilai maximum tertinggi dimiliki oleh variabel *harga saham* yaitu sebesar 20.896,54 dan nilai maximum terendah dimiliki oleh variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 21,89. Variabel *harga saham* memiliki nilai tertinggi standar deviasi yaitu sebesar 5.646,209 dan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai standar deviasi

terendah yaitu sebesar 3,203177 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan secara umum semua variabel memiliki nilai statistik deskriptif positif

#### **2. Uji Hipotesis**

- a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 4.2** Koefisien Determinan

R-squared	0.365459
-----------	----------

Sumber : Pengolahan Data Eviews 9

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas (ROE, DER, EPS) dapat menjelaskan variabel terikat (harga saham). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Dari hasil pengujian diperoleh R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.365459, artinya variasi seluruh variabel bebas (*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*) dapat dipengaruhi variabel terikat (Harga Saham) sebesar 36,5459% (0.365459). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Karena nilai *R Square* cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

## b. Analisis Variansi / Uji F-Statistik

**Tabel 4.3** Koefisien Determinan

F-statistic	11.13487
-------------	----------

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9

Uji F-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*) secara bersama-sama atau keseluruhan (simultan) terhadap variabel tak bebas (Harga Saham).

Berdasarkan tabel 4.3, nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar  $0.000007 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas (*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Harga Saham).

Uji-t

**Tabel 4.4** Rangkuman

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	4979.829	4.314505
ROE	-44.36390	-0.781579
DER	-315.5835	-1.696025
EPS	11.59937	5.643871

Sumber: data diolah dari output eviews 9

Berdasarkan pada tabel 4.4, oleh karena nilai probabilitas  $0.4376 > 0.05$  maka variabel *Return on Equity* (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y)

hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) dan Hunjra (2014), di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas 0,931 yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Variabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas  $0.0952 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian oleh Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) dimana dalam penelitiannya *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,031.

Variabel *Earning Per Share* (X3) memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  sehingga variabel total *Earning Per Share* (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), hasil ini selaras dengan hasil penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,

- c. Analisis penyusunan model regresi berganda

Interpretasinya adalah:

- $\alpha = 4.979,829$  artinya bahwa apabila *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* konstan, maka pertumbuhan laba sebesar 4.979,829.
- Nilai koefisien regresi *return on equity* ( $X_1$ ) sebesar -44,364 artinya jika *return on equity* naik satu rupiah maka harga saham akan turun sebesar Rp 44,364 atau jika *return on equity* naik 1.000 rupiah, maka harga saham akan turun sebesar Rp 44.364 begitu juga sebaliknya, jika *return on equity* turun 1.000 rupiah maka pertumbuhan laba akan naik Rp 44.364. Karena hasil uji hipotesis variabel *return on equity* menerima  $H_0$  atau tidak signifikan maka *return on equity* tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil keputusan mengenai pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.
- Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar -315,583 artinya jika *debt to equity ratio* naik satu rupiah maka harga saham akan turun sebesar Rp 315,583 atau jika *debt to equity ratio* naik 1.000 rupiah, maka *debt to equity ratio* akan turun Rp

315.583. Karena hasil uji hipotesis variabel *debt to equity ratio* menerima  $H_0$  atau tidak signifikan maka *debt to equity ratio* tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil keputusan mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

- Nilai koefisien regresi *earning per share* ( $X_3$ ) sebesar 11,599 artinya jika *earning per share ratio* naik satu rupiah maka harga saham akan naik sebesar Rp 11,599 atau jika *earning per share* naik 1.000 rupiah, maka *Earning Per Share* akan naik sebesar Rp 11.599.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Return on equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 Periode 2016 - 2017, karena memiliki nilai  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,4376.
- b. *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar di LQ45 Periode 2016 - 2017, karena memiliki nilai  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,0952.
- c. *Earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan terdaftar di LQ45 Periode 2016 - 2017, dimana memiliki nilai  $0,0000 < 0,05$ .

d. Secara simultan variabel bebas (*Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Harga Saham) pada perusahaan terdaftar di LQ45 Periode 2016 - 2017 yaitu memiliki nilai sebesar  $0,000007 < 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Barrie, Paulson, Sudinarto. 1993. *Profesional Construction Management /Manajemen konstruksi profesionalo*.

Husaini Usman. 2002. *Manajemen Konstruksi*

Iman Soeharto. 1997. *Manajemen Proyek dari Konseptual Sampai Operasional*. Erlangga: Jakarta.

Istimawan Dipohusodo. 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi jilid 1 dan jilid 2*. Kanisius: Jakarta

Norman Foster. 1972. *Construction Estimates*

R, chudley. 1997. *Construction Teknology 3*

R, chudley. 1997. *Construction Teknology 4*

Rochany Natawidjana, Siti Nurasiyah. 2009. *Bahan Kuliah Manajemen Proyek*. UPI.

Universitas Tarumanegara. 1998. *Ilmu Manajemen Kontruksi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta.

Wulfram L Ervianto. 2004. *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi: Yogyakarta